

Adaptasi Masyarakat terhadap Dampak Sosial dan Lingkungan Industrialisasi di Desa Dawuan Tengah Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

Yani Sri Astuti^{1*}, Adha Dwi Azzahra Hidayat¹, Yasfi Fauziah¹, Naisya Rahma Salsabila¹,
Billy Mayza Fajar Assidiq¹, Muhammad Hafidh Maulana Rahman¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Koresponden: yanisriastuti@unsil.ac.id

Diterima: 07-04-2026

Disetujui: 12-05-2026

Publish: 01-06-2026

Abstrak Industrialisasi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi mendorong transformasi wilayah dari agraris ke industri, namun juga menimbulkan permasalahan sosial dan lingkungan yang kompleks. Perubahan mata pencaharian, munculnya kesenjangan sosial, serta penurunan kualitas lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat perlu melakukan adaptasi agar tetap mampu bertahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk adaptasi masyarakat terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat industrialisasi di Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Informan ditentukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu dan data dianalisis melalui tahapan transkripsi, pengkodean, kategorisasi, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industrialisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan kesempatan kerja, pendapatan, serta berkembangnya usaha ekonomi lokal. Namun, industrialisasi juga menimbulkan dampak negatif berupa perubahan pola interaksi sosial menjadi lebih individualistik, pencemaran udara akibat aktivitas industri dan kendaraan logistik, kebisingan, kemacetan, serta perubahan penggunaan lahan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kualitas dan keberlanjutan lingkungan permukiman masyarakat. Masyarakat melakukan adaptasi melalui diversifikasi pekerjaan, perubahan gaya hidup, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, industrialisasi memberikan dampak multidimensional sehingga diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci; Industrialisasi; Adaptasi masyarakat; Dampak Sosial; Dampak Lingkungan

Abstract Industrialization, as part of economic development, drives the transformation of a region from an agrarian to an industrial one, but also creates complex social and environmental problems. Changes in livelihoods, the emergence of social disparities, and the decline in environmental quality indicate that communities need to adapt to survive. This study aims to analyze the forms of community adaptation to the social and environmental impacts of industrialization in Dawuan Tengah Village, Cikampek District, Karawang Regency. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews and field observations. Informants were determined purposively based on certain criteria and data were analyzed through stages of transcription, coding, categorization, and drawing conclusions. The results show that industrialization has a positive impact in the form of increased employment opportunities, income, and the development of local economic enterprises. However, industrialization also has negative impacts in the form of changes in social interaction patterns to become more individualistic, air pollution due to industrial activities and logistics vehicles, noise, congestion, and changes in land use. These conditions indicate pressure on the quality and sustainability of the community's residential environment. The community adapts through job diversification, lifestyle changes, and increased environmental awareness. Thus, industrialization has a multidimensional impact, so sustainable management is needed to create a balance between economic growth and the quality of life of the community.

Keywords: Industrialization; Community Adaptation; Social Impact; Environmental Impact

1. PENDAHULUAN

Industrialisasi menjadi salah satu proses yang mendorong perubahan wilayah agraris menuju Kawasan yang lebih modern melalui perkembangan sektor industri. Di Indonesia, perkembangan sektor industri menjadi bagian integral dari strategi pembangunan nasional karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, serta percepatan transformasi struktural (Rifdatul Hanifah & Muhammad Yasin, 2024). Fenomena ini terlihat jelas di Kabupaten Karawang, khususnya di Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, ditinjau dari perspektif geografis berada di kawasan strategis industri. Namun, di balik peran strategis tersebut, industrialisasi di Desa Dawuan Tengah juga memunculkan berbagai persoalan kompleks yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan kajian ilmu lingkungan, perkembangan industrialisasi yang berlangsung secara masif dapat menimbulkan tekanan terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan. Daya dukung lingkungan berkaitan dengan kemampuan lingkungan dalam mendukung kehidupan makhluk hidup, sedangkan daya tampung lingkungan merujuk pada kemampuan lingkungan dalam menerima limbah dan aktivitas manusia tanpa mengalami kerusakan. Apabila aktivitas industri berkembang dengan tidak terkendali, maka dapat memicu degradasi lingkungan berupa pencemaran udara, kebisingan, penurunan kualitas permukiman, serta berkurangnya lahan produktif. Oleh karena itu, industrialisasi tidak hanya dipandang sebagai proses pembangunan ekonomi, tetapi juga sebagai fenomena yang berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Perubahan yang berlangsung cepat di Desa Dawuan seringkali tidak diiringi dengan kesiapan masyarakat lokal dalam menghadapi industrialisasi. Peralihan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri kerap menimbulkan kesenjangan antara tenaga kerja lokal dan pendatang yang lebih siap secara keterampilan (Saputra & Murdianto, 2018). Disamping itu, masifnya aktivitas industri di sekitar desa tersebut turut memengaruhi struktur sosial masyarakat setempat. Interaksi sosial antarwarga cenderung menjadi lebih terbatas akibat tuntutan pekerjaan di sektor industri, mobilitas penduduk yang meningkat, serta munculnya tingkatan sosial baru yang berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi di tingkat desa (Arifin, 2025).

Ditinjau dari sisi ekologi, keberadaan zona industri di wilayah Dawuan Tengah memberikan tekanan signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup, seperti penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan akibat aktivitas pabrik, transportasi dan perubahan kondisi fisik lingkungan. Industrialisasi di wilayah ini juga memicu perubahan tata ruang yang drastis, kemacetan di jalur utama Cikampek, serta menurunnya tingkat kenyamanan pada lingkungan permukiman warga (Nugroho & Widyastuti, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industrialisasi di Desa Dawuan Tengah tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga menghadirkan tantangan serius yang memerlukan kemampuan adaptasi masyarakat agar tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah terjadinya industrialisasi.

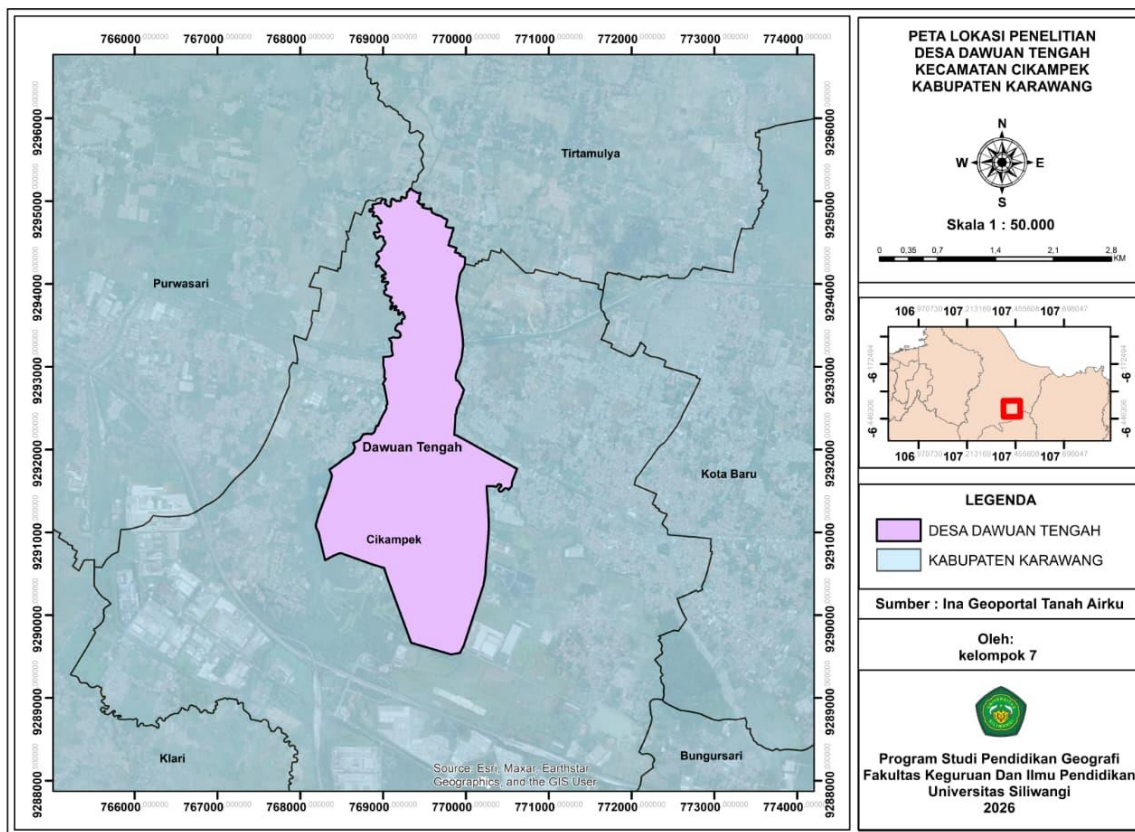
Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji dampak industrialisasi, sebagian besar studi masih berfokus pada tahap identifikasi dampak secara umum, sementara kajian mendalam mengenai strategi adaptasi masyarakat di tingkat lokal, khususnya di desa yang bersinggungan langsung dengan kawasan industri seperti Dawuan Tengah, masih sangat terbatas (Islam et al., 2023). Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian yang menyoroti strategi adaptasi masyarakat secara kontekstual dan komprehensif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi masyarakat terhadap dampak sosial dan lingkungan industrialisasi di Desa Dawuan Tengah melalui kerangka analisis terpadu yang menyinergikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana warga Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, mampu beradaptasi terhadap dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat proses industrialisasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena-fenomena ini secara komprehensif melalui pengalaman empiris, persepsi, dan respons masyarakat terhadap dinamika lingkungan mereka. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan kondisi faktual secara sistematis guna menyajikan gambaran komprehensif mengenai sifat adaptasi masyarakat.

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan letak astronomis, wilayah ini terletak pada kisaran 6°23'–6°24' Lintang Selatan dan 107°25'–107°26' Bujur Timur. Desa Dawuan Tengah berada di sekitar kawasan industri di Kabupaten Karawang, sehingga perubahan karakteristik wilayah dari agraris menjadi kawasan industri akibat pengaruh perkembangan industri di wilayah sekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2026.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Secara geografis, Desa Dawuan Tengah memiliki posisi strategis karena berada di sekitar Kawasan industri Cikampek. Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini mengalami perubahan fungsi ruang dari Kawasan agraris menuju Kawasan industri. Kedekatan dengan pusat industri menyebabkan meningkatnya mobilitas penduduk, perubahan penggunaan lahan serta pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian terdiri atas masyarakat yang terdampak langsung oleh aktivitas industrialisasi yaitu masyarakat lokal. Informan tersebut ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: 1) telah tinggal di Desa Dawuan Tengah minimal 5 tahun, 2) mengalami perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan akibat adanya industrialisasi, 3) bersedia memberikan informasi terbuka. Penentuan informan ini dilakukan sampai mencapai kondisi jenuh atau pengumpulan data yang dihentikan ketika informasi yang diperoleh dari informan mulai menunjukan pada pola yang berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara ini dilakukan dengan cara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang mencakup aspek perubahan mata pencaharian, kondisi lingkungan, interaksi sosial, serta bentuk adaptasi masyarakat. Wawancara ini dilakukan secara langsung kemudian direkam dengan menggunakan perangkat perekam serta didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fisik lingkungan, aktivitas industri serta dinamika sosial ekonomi masyarakat. Data hasil observasi ini dicatat dalam lembar observasi yang sudah dibuat yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto untuk memperkuat temuan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, aspek lingkungan dianalisis secara sistematis melalui beberapa indikator, yaitu kualitas udara, tingkat kebisingan, kondisi kebersihan lingkungan, perubahan penggunaan lahan, serta kondisi infrastruktur jalan di sekitar kawasan industri. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi fisik lingkungan secara langsung, seperti adanya debu, asap kendaraan industri, kepadatan lalu lintas, serta perubahan lahan pertanian menjadi kawasan industri serta permukiman. Data hasil observasi

kemudian digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tekanan lingkungan dan perubahan kualitas lingkungan yang terjadi akibat aktivitas industrialisasi di Desa Dawuan Tengah.

2.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa memahami fenomena yang diteliti dengan lebih dalam. Pada awalnya, analisis dimulai dengan proses transkripsi data, yaitu mengubah hasil wawancara yang berbentuk rekaman audio menjadi teks tulisan secara lengkap dan sesuai dengan nada suara, agar informasi tetap utuh dan tidak terlewat. Selanjutnya data direduksi dengan cara memfilter dan menyoroti informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih jelas dan terorganisir. Setelah data ditinjau ulang, selanjutnya masuk ke proses pengkodean. Pada tahap ini, setiap bagian dari data diberi kode atau label agar informasi dapat dikumpulkan ke dalam kategori utama seperti dampak sosial, dampak lingkungan, dan cara masyarakat beradaptasi.

Setelah proses pengkodean selesai, data kemudian dikategorikan dengan mengelompokkannya ke dalam kategori yang lebih spesifik dan terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola hubungan antar data. Data yang sudah terorganisir kemudian diceritakan dalam bentuk narasi yang deskriptif dan terstruktur agar lebih mudah dipahami. Langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan membandingkan hasil yang diberikan oleh para informan, lalu menghubungkannya dengan situasi nyata di lapangan serta konsep teori yang terkait, sehingga bisa dihasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh. Tahap terakhir dalam analisis adalah membuat kesimpulan dengan cara menggeneralisasi berdasarkan pola-pola yang sama dari seluruh data yang telah dikumpulkan.

Untuk memastikan data yang digunakan valid, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Dengan menerapkan metode analisis yang terstruktur dan melakukan pemeriksaan kebenaran, penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan data yang benar, tepat, dan mampu menjelaskan secara utuh bagaimana masyarakat mengadaptasi dampak sosial dan lingkungan karena proses industrialisasi di Desa Dawuan Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Karawang, khususnya Kecamatan Cikampek, mengalami perkembangan industri yang pesat. Desa Dawuan Tengah menjadi salah satu wilayah yang turut terdampak perkembangan industri di sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan perubahan yang awalnya wilayah agraris menjadi kawasan yang lebih modern dan padat aktivitas industri. Sebelum berkembangnya industri, wilayah ini didominasi oleh lahan pertanian dengan kondisi lingkungan yang masih asri dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi wilayah yang sejalan dengan temuan bahwa industrialisasi mampu mengubah struktur ekonomi dan sosial masyarakat secara signifikan (Aditya et al., 2023). Keberadaan berbagai kawasan industri di wilayah ini telah memicu lonjakan mobilitas penduduk, pergeseran pola mata pencaharian, hingga tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi baru di tengah masyarakat (Eliza Noviriani et al., 2023).

Untuk melihat perubahan ini secara lebih mendalam, pengalaman para informan yang telah lama tinggal di wilayah penelitian memberikan gambaran yang beragam mengenai evolusi wilayah tersebut. Sebelum kawasan industri berkembang seperti saat ini, Desa Dawuan Tengah masih didominasi oleh lahan pertanian yang luas dengan suasana lingkungan yang relatif asri. Pada masa itu, sektor persawahan menjadi tulang punggung utama mata pencaharian penduduk, yang menunjukkan bahwa struktur ekonomi lokal sepenuhnya berbasis agraris. Lingkungan perdesaan pada saat itu masih sangat tenang, jalanan cenderung lengang, dan belum terdapat banyaknya bangunan pabrik seperti sekarang, sehingga aktivitas masyarakat berlangsung dalam suasana yang lebih nyaman. Kondisi masyarakat yang belum dipengaruhi oleh aktivitas industri secara intens juga membuat ikatan sosial antarwarga terjalin sangat kuat, yang menjadi ciri khas kehidupan sebelum masuknya arus industrialisasi.

Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian pada masa lalu mencerminkan bahwa sumber penghasilan masyarakat masih terfokus pada sektor primer dan informal, di mana peran petani, buruh tani, dan pedagang kecil sangat dominan. Karakteristik wilayah yang masih bersifat agraris ini menciptakan stabilitas sosial yang stabil dengan tingkat interaksi antarindividu yang intens. Pola kehidupan semacam ini memperlihatkan bahwa sebelum adanya intervensi perubahan penggunaan lahan yang ekstrem, masyarakat perdesaan memiliki keterikatan sosial yang solid karena pekerjaan yang cenderung homogen di sektor pertanian (Anwardan & Sading, 2016).

Seiring dengan berkembangnya kawasan industri, terjadi perubahan pemanfaatan lahan dalam skala besar di Desa Dawuan Tengah. Lahan pertanian yang dulunya luas kini semakin menyusut dan beralih fungsi menjadi kawasan industri dan perumahan bagi tempat tinggal yang bekerja di pabrik. Dampak perubahan ini terlihat pada pergeseran mata pencaharian masyarakat, di mana masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani mulai beralih menjadi buruh pabrik atau bekerja di sektor jasa. Perubahan ini merupakan konsekuensi dari proses industrialisasi yang mendorong peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri manufaktur (Ridwan, 2016). Dinamika ini pada akhirnya mengubah pola interaksi keruangan antarwarga, meskipun nilai-nilai sosial tidak hilang sepenuhnya, kesibukan di dunia industri membuat waktu untuk berinteraksi menjadi semakin terbatas. Di sisi lain, masuknya kaum pendatang yang sangat masif telah menciptakan kepadatan penduduk baru dan memicu lahirnya peluang ekonomi seperti usaha rumah kos dan warung makan. Meskipun industrialisasi mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, fenomena ini tetap membawa dampak ganda berupa perubahan gaya hidup, tekanan urbanisasi, hingga ancaman terhadap keberlanjutan lahan produktif (Siahaan, 2019). Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa industrialisasi di Desa Dawuan Tengah merupakan transformasi kompleks yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perkembangan industri di Desa Dawuan Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Keberadaan industri di suatu wilayah memberikan dampak nyata terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam peningkatan kesempatan kerja. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa keberadaan industri berdampak terhadap terbuka banyak lapangan pekerjaan dan cukup membantu karena masyarakat memiliki lebih banyak pilihan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa industrialisasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya angkatan kerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi (Riyadi et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin banyak industri yang berkembang, semakin besar pula peluang tenaga kerja lokal untuk terserap ke dalam dunia kerja.

Selain meningkatkan jumlah pekerjaan, keberadaan industri juga memperluas pilihan kerja bagi masyarakat, tidak hanya di sektor produksi tetapi juga di bidang administrasi dan jasa pendukung. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan struktur ekonomi menjadi lebih beragam dan modern. Peningkatan peluang kerja berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran serta meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Sejalan dengan itu, industrialisasi juga mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi lain di sekitar kawasan industri, sehingga sektor industri berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja dan perekonomian masyarakat (Koirol Anwar & Anas, 2025). Dampak ini menunjukkan bahwa keberadaan industri tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga menciptakan efek multiplier bagi perekonomian lokal. Dapat dikatakan industrialisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta berkembangnya berbagai sektor ekonomi pendukung, industri menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sektor industri perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Tidak hanya memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi, tetapi industrialisasi juga membawa perubahan terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan pandangan masyarakat terkait perubahan kondisi lingkungan sejak adanya industrialisasi. Sebagian responden merasakan adanya perubahan yang cukup signifikan, seperti udara yang menjadi lebih panas dan berdebu, serta meningkatnya kebisingan akibat lalu lintas kendaraan besar. Kondisi ini dinilai cukup mengganggu kenyamanan, terutama karena menimbulkan suasana yang lebih bising dan kurang

sejuk dibandingkan sebelumnya. Kemudian, beberapa responden juga menyoroti adanya permasalahan polusi, kerusakan jalan yang diduga akibat aktivitas kendaraan industri. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan bahwa kondisi lingkungan masyarakat yang sebelumnya dapat merasakan udara yang segar kini berubah karena polusi akibat aktivitas industri yang dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan kebisingan akibat alat-alat berat (Faradillah et al., 2025).

Namun demikian, tidak semua masyarakat merasakan dampak lingkungan secara langsung. Responden yang tinggal cukup jauh dari kawasan industri cenderung tidak mengalami perubahan signifikan, meskipun mereka mengakui bahwa kondisi lingkungan di sekitar area industri kemungkinan besar terdampak. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak industrialisasi terhadap lingkungan bersifat tidak merata dan dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal masyarakat ke pusat kegiatan industri.

Dampak lain yang cukup terasa di Desa Dawuan Tengah adalah meningkatnya kemacetan di jalan utama, terutama pada jam berangkat dan pulang kerja karyawan pabrik. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kehilangan waktu lebih banyak dalam aktivitas sehari-hari karena terhambat di perjalanan. Kemacetan yang terjadi menunjukkan bahwa jumlah kendaraan telah melebihi kapasitas jalan yang tersedia (Aziz et al., 2026). Di sisi lain, keberadaan industri tetap memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut hasil wawancara, industri dinilai mampu membuka lapangan pekerjaan baru serta menciptakan peluang usaha bagi warga sekitar, seperti warung makan, jasa transportasi, dan usaha kos. Kondisi ini membuat masyarakat tetap menerima keberadaan industri karena dinilai mampu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Namun, manfaat tersebut juga diiringi dengan berbagai kerugian, seperti meningkatnya polusi udara, kebisingan, dan kenaikan biaya hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri tidak hanya memberikan manfaat ekonomi saja, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar. Pada aspek lingkungan, aktivitas industrialisasi di Desa Dawuan Tengah menunjukkan adanya tekanan ekologis yang ditandai dengan meningkatnya pencemaran udara, kebisingan, serta penurunan kualitas kenyamanan lingkungan permukiman. Peningkatan jumlah kendaraan industri dan aktivitas pabrik menyebabkan banyaknya debu dan polusi udara menjadi lebih tinggi, terutama pada wilayah yang berdekatan dengan kawasan industri. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan permukiman juga menunjukkan adanya perubahan tata guna lahan yang berpotensi menurunkan daya dukung lingkungan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan industri yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan dapat memicu degradasi lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya di tengah perubahan yang terjadi. Industrialisasi sendiri merupakan bagian dari proses perubahan ekonomi yang mendorong pergeseran dari sektor tradisional ke sektor yang lebih modern (Rifdatul Hanifah & Muhammad Yasin, 2024).

Ditinjau berdasarkan aspek ekonomi, adaptasi masyarakat terlihat adanya peralihan mata pencaharian. Menurut narasumber, sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian mulai beralih ke sektor industri maupun jasa. Perubahan ini terjadi karena pekerjaan di sektor industri dianggap memberikan pendapatan yang lebih stabil. Di sisi lain, berkembangnya kawasan industri juga mendorong munculnya usaha-usaha kecil di sekitar wilayah Desa Dawuan Tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan utama di industri, tetapi juga memanfaatkan peluang ekonomi lain sebagai strategi bertahan (Rachmatdian et al., n.d.). Sementara itu, keberadaan industri juga mendorong berkembangnya sektor informal yang mendukung aktivitas industri, seperti perdagangan dan jasa. Keadaan ini mencerminkan bahwa industrialisasi tidak hanya menciptakan lapangan kerja secara langsung, tetapi juga memicu pertumbuhan ekonomi lokal secara tidak langsung (Rizka Aulya R. & Muhammad Yasin, 2025).

Ditinjau dari aspek sosial, perubahan juga terlihat pada pola kehidupan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan, masyarakat di Desa Dawuan Tengah mulai mengalami perubahan gaya hidup, seperti lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menyesuaikan dengan sistem kerja industri. Interaksi sosial juga mengalami perubahan karena meningkatnya kesibukan dan bertambahnya pendatang dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola kehidupan tradisional menuju pola yang lebih modern (Arifin, 2025).

Sementara itu, dalam aspek lingkungan, meningkatnya aktivitas industri menimbulkan berbagai permasalahan, seperti polusi udara, kebisingan, dan menurunnya kualitas lingkungan. Dilihat berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mulai merespons kondisi tersebut dengan menjaga kebersihan lingkungan, menanam tumbuhan, serta meningkatkan kesadaran akan kesehatan. Temuan ini mengindikasikan adanya bentuk adaptasi masyarakat terhadap tekanan lingkungan yang muncul akibat aktivitas industri (Argarani et al., 2025).

Adaptasi yang dilakukan masyarakat di Desa Dawuan Tengah mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Pengelolaan dampak industrialisasi memerlukan keterlibatan pemerintah dan pihak industri secara aktif. Menurut narasumber, masyarakat merasakan adanya program seperti bantuan sosial dan pembangunan infrastruktur yang cukup membantu meningkatkan kondisi lingkungan dan ekonomi. Program-program tersebut menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ariyani et al., 2021).

Namun demikian, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya merata. Sebagian masyarakat merasa bahwa bantuan yang diberikan belum menjangkau seluruh kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan program agar lebih tepat sasaran. Terlebih lagi, masyarakat juga aktif menyampaikan aspirasi dan keluhan terkait keberadaan industri, terutama yang berkaitan dengan masalah lingkungan seperti polusi, kebisingan, dan kerusakan jalan. Aspirasi tersebut biasanya disampaikan melalui musyawarah desa atau pertemuan dengan pihak terkait. Perubahan tersebut mencerminkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam proses pembangunan dan pengelolaan dampak industrialisasi (Hair Pratama et al., 2025).

Industrialisasi di Desa Dawuan Tengah telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Meskipun memberikan manfaat dalam peningkatan ekonomi, industrialisasi juga menimbulkan berbagai tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak industri agar tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara, masyarakat pada dasarnya tidak menolak keberadaan industri. Harapan utama yang muncul adalah agar industri tetap mampu berkembang sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi dengan perhatian yang lebih besar terhadap kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari keinginan masyarakat agar pencemaran lingkungan dapat diminimalkan, serta dampak negatif seperti polusi udara, kebisingan, dan kerusakan infrastruktur dapat dikendalikan dengan lebih baik. Lebih lanjut, terdapat harapan agar perusahaan lebih memprioritaskan tenaga kerja lokal sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat setempat.

Masyarakat juga mengharapkan adanya peningkatan peran pemerintah dan pihak industri dalam penyediaan program yang lebih berkelanjutan dan merata. Program seperti bantuan sosial, penyediaan informasi lowongan kerja, hingga perbaikan infrastruktur dinilai sudah ada, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Harapan lain yang cukup penting adalah adanya komunikasi yang lebih terbuka antara masyarakat, pemerintah, dan pihak industri, sehingga aspirasi dan keluhan masyarakat dapat ditindaklanjuti secara efektif. Dengan demikian, industrialisasi ke depan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa industrialisasi di Desa Dawuan Tengah membawa dampak multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peristiwa tersebut menggambarkan adanya pergeseran dari sektor agraris menuju sektor industri yang ditandai dengan perubahan mata pencaharian serta munculnya berbagai aktivitas ekonomi baru (Adianty & Murdianto, 2018). Dengan demikian, hasil wawancara menguatkan teori bahwa industrialisasi menjadi motor penggerak utama dalam perubahan struktur ekonomi lokal.

Namun, di sisi sosial, ditemukan adanya perubahan pola interaksi masyarakat yang cenderung menjadi lebih individualistik akibat meningkatnya kesibukan kerja di sektor industri. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa industrialisasi dapat mengubah struktur sosial dan pola interaksi masyarakat yang sebelumnya kolektif menjadi lebih modern dan individual (Kamaruddin, 2024). Meskipun hubungan sosial tidak sepenuhnya hilang, intensitas interaksi antarwarga mengalami penurunan, yang menunjukkan adanya pergeseran nilai sosial dalam masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang paralel dengan temuan-temuan terdahulu mengenai dampak ganda industrialisasi. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa pertumbuhan sektor industri bersifat ganda, di satu sisi berfungsi sebagai katalisator kesejahteraan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja, namun di sisi lain memicu eksternalitas negatif berupa degradasi lingkungan dan disrupsi sosial. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa akselerasi industri sering kali diikuti oleh peningkatan tekanan ekologis serta dinamika urbanisasi yang kompleks (Kamaruddin, 2021).

Temuan lapangan terlihat fenomena ini bahwa perkembangan industri di Desa Dawuan Tengah tidak hanya memengaruhi ekonomi masyarakat, tetapi juga kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya., baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, meskipun memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan, industrialisasi tetap memerlukan pengelolaan yang tepat agar dampak negatifnya dapat diminimalkan, sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan industri dan keberlanjutan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa industrialisasi di Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dari sisi ekonomi, industrialisasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, serta berkembangnya sektor usaha informal. Perubahan tersebut juga mendorong pergeseran struktur ekonomi masyarakat dari sektor agraris menuju sektor industri dan jasa. Namun, di sisi sosial terjadi perubahan pola interaksi masyarakat yang cenderung semakin individualistis akibat meningkatnya aktivitas kerja dan masuknya pendatang. Selain itu, industrialisasi turut menimbulkan dampak lingkungan berupa polusi udara, kebisingan, kemacetan, dan perubahan penggunaan lahan yang memengaruhi kualitas lingkungan permukiman masyarakat.

Masyarakat Desa Dawuan Tengah menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan industrialisasi melalui diversifikasi pekerjaan, perubahan gaya hidup, dan meningkatnya kesadaran lingkungan. Meski demikian, pengelolaan industrialisasi yang berkelanjutan masih diperlukan agar manfaat ekonomi dapat berjalan seimbang dengan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan pengawasan terhadap dampak lingkungan industri serta pemerataan pembangunan dan fasilitas umum. Pihak industri juga diharapkan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan memprioritaskan tenaga kerja lokal, sementara masyarakat perlu terus menjaga kesadaran lingkungan di tengah perkembangan kawasan industri..

5. REFERENSI

- Adianty, M. E., & Murdianto. (2018). Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 2(3), 627–638. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.5.627-638>
- Aditya, M. R., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Perubahan Sosial Akibat Industrialisasi Dilihat Dari Aspek Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 13105–13113.
- Anwardan, C., & Sading, Y. (2016). Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. 4, 47–55.
- Argarani, D., Afriati, D., Juliyawati, E., Intan Sari, M., & Rakhmam Setyanto, A. (2025). Dampak Aktfitas Industri Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Dan Urbanisasi Di Wilayah Pesisir. *Jma*, 3(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Arifin, A. (2025). Dampak Pergeseran Sosial Pasca-Industrialisasi. *Journal Of Business Economics And Management*, 01(03), 161–166.
- Ariyani, E., Dewi, A., & Aulia, H. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pubbis*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Aziz, T. Al, Zuhdi, Z., Mudiyo, R., & Sulisty, J. A. (2026). Analisis Dampak Lalu Lintas Akibat Perbaikan Jalan Majapahit, Kota Semarang.

- Eliza Noviriani, Lailatul Mukaromah, Ee Zurmansyah, & Munandar. (2023). Studi Literatur Industrialisasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 109–115. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.587>
- Faradillah, N. A., Syam, N., Handayani, R., & Risnawati. (2025). Analisis Aktivitas Industri Dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Di Kecamatan Bua, Luwu). In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 5, Number 2). <http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Kr>
- Hair Pratama, M., Hasbiyah, S., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.
- Islam, J. S., Humaniora, D., & Wathoni, S. (2023). Al Mikraj Transformasi Sosial Di Pedesaan: Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. 3. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.4648>
- Kamaruddin, S. A. (2021). Dampak Pembangunan Industri Di Pedesaan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(5), 2024. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.2831>
- Kamaruddin, S. A. (2024). Dampak Pembangunan Industri Di Pedesaan. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 362–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.283>
- Koirol Anwar, D., & Anas, M. (2025). Faktor Penentu Serapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Number 3). <http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Nugroho, H., & Widyastuti, N. L. (2026). Hilirisasi Pertambangan Dan Masa Depan Industrialisasi Indonesia: Pembelajaran Historis Dan Rekomendasi Strategis. *Bappenas Working Papers*, 9(2), 215–235. <https://doi.org/10.47266/bwp.v9i2.558>
- Rachmatdian, Y., Widyanto, T., & Filsen, A. N. (N.D.). *Jurnal Impresi Indonesia (Jii) Normalisasi Kompensasi Jasa Kuli Bongkar: Fenomena Culture Lag Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Agraris Dalam Transisi Menuju Masyarakat Industri*.
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Rifdatul Hanifah, & Muhammad Yasin. (2024). Konsep Industrialisasi Dan Transformasi Struktural Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.647>
- Riyadi, M., Daeng, A., & Satarudin, S. (2025). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri. *Income : Digital Business Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30812/income.v3i1.4578>
- Rizka Aulya R., & Muhammad Yasin. (2025). Strategi Industrialisasi Dan Keterkaitannya Dengan Sektor Ekonomi Lain Dalam Pembangunan. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(4), 162–170. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i4.1996>
- Saputra, J. H., & Murdianto, M. (2018). Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Modal Nafkah Rumah Tangga Sekitar Kawasan Industri. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 2(1), 89–104. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.89-104>
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079>